

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM YANG BERORIENTASI PADA NILAI  
KEADILAN DAN TERBEBAS DARI UNSUR RIBA (STUDI KASUS  
PASAR SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA)**



**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442H / 2021**

**ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM YANG BERORIENTASI PADA NILAI  
KEADILAN DAN TERBEBAS DARI UNSUR RIBA (STUDI KASUS  
PASAR SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana*

*Hukum Ekonomi Syariah (SH) Pada Program Studi*

*Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam*

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**Dini Arwika Sari**

**NIM : 105251105917**

23/08/2021

1 eq  
Smb. Alumni

R/0030/MES/2100  
SAR  
a<sup>2</sup>

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1442H / 2021**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Dini Arwika Sari, NIM. 105 251 105 917 yang berjudul “**Analisis Etika Bisnis Islam yang Berorientasi pada Nilai Keadilab dan Terbebas dari Unsur Riba**” telah diujikan pada hari Senin, 23 Zulhijjah 1442 H/2 Agustus 2021 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Zulhijjah 1442 H  
Makassar, .....

2 Agustus 2021 M

**Dewan penguji :**

Ketua : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Sekretaris : Hurriah Ali Hasan, S.T, M.E., PhD (.....)

Anggota : Mega Mustika, SE,Sy.,M.H (.....)

: Wahidah Rustam, S.Ag., M.H (.....)

Pembimbing I : Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP (.....)

Pembimbing II : Mega Mustika, SE,Sy.,M.H (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si

NBM : 774234



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin, 2 Agustus 2021 M / 23 Zulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara

Nama : **Dini Arwika Sari**  
 Nim : **105251105917**  
 Judul Skripsi : **Analisis Etika Bisnis Islam yang Berorientasi pada Nilai Keadilan dan Terbebas dari Unsur Riba**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**

**Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.**

**NIDN : 0906077301**

**NIDN : 0909107201**

Dewan Penguji

1. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. (.....)
2. Hurriah Ali Hasan, S.T, M.E., PhD (.....)
3. Mega Mustika, SE,Sy.,M.H (.....)
4. Wahidah Rustam, S.Ag., M.H (.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**

**NBM : 774234**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 239 (Sebelah Jembatan IV) Tlp. 0411-866972 Fax. 0411-865388 Makassar 90222

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi "Analisis Etika Bisnis Islam yang Berorientasi pada Nilai Keadilan dan Terbebas dari Unsur Riba (Studi Kasus Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa)"  
 Nama Dini Arwika Sari  
 Nim 105231103947  
 Fakultas / Jurusan Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan kedepan tim penguji ujian Skripsi prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5<sup>th</sup> Zulqaidah 1442 H  
 1 Juni 2021 M

Disetujui Oleh

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaia, M.P**  
 NIDN : 0924035201

**Mega Mustika, SE.Sy., MH**  
 NIDN: 0907109401

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dini Arwika Sari

NIM : 105251105917

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( Plagiat ) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 dzulhijjah 1442 H  
26 juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan



Dini Arwika Sari  
NIM. 105251105917

## ABSTRAK

**Dini Arwika Sari. 105 251 1059 17. Analisis Etika Bisnis Islam yang Berorientasi pada Nilai Keadilan dan Terbebas dari Unsur Riba di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP dan Mega Mustika, SE.Sy., MH.**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang di lakukan di Pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis etika bisnis islam yang berorientasi pada nilai keadilan dan terbebas dari unsur riba. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable, yaitu  $X_1$  etika bisnis dan  $X_2$  keadilan sebagai variable independen dan  $Y$  riba sebagai variable dependen.

Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuisioner atau angket. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut kemudian diolah melalui metode Partial Least Square (PLS) yaitu metode berbaris keluarga regresi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel etika bisnis memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai  $t_{hitung} = 4.686862 >$  dari  $t_{tabel} = 1.99254$  terhadap variabel keadilan, variabel keadilan berpengaruh signifikan dengan nilai  $t_{hitung} = 5.871043 >$  dari  $t_{tabel} = 1.99254$  terhadap variable riba dan variable etika bisnis berpengaruh signifikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2.375379 >$  dari  $t_{tabel} = 1.99254$  terhadap variable riba.

**Kata Kunci : Etika bisnis, Keadilan dan Riba**

## ABSTRACT

**Dini Arwika Sari. 105 251 1059 17.** *Analysis of Islamic Business Ethics Oriented to the Value of Justice and Free from the Elements of Riba in Sungguminasa Market, Gowa Regency.* Supervised by **Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP** and **Mega Mustika, SE.Sy., MH.**

This type of research is a quantitative research, which was conducted at the Sungguminasa Market, Gowa Regency. This study aims to determine the analysis of Islamic business ethics which is oriented towards the value of justice and is free from the element of usury. In this study consisted of three variables, namely  $X_1$  business ethics and  $X_2$  justice as the independent variable and  $Y$  riba as the dependent variable.

The total sample in this study amounted to 76 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires or questionnaires. Furthermore, the data obtained is then processed through the Partial Least Square (PLS) method, namely the family line regression method.

The results of this study prove that the business ethics variable has a significant influence because the value of  $t_{count} = 4.686862 >$  from the table = 1.99254 to the justice variable, the variable justice has a significant effect with the  $t_{count} = 5.871043 >$  than the table = 1.99254 to the usury variable and the business ethics variable has a significant influence with the value of  $t_{count} = 2.375379 >$  from the table = 1.99254 to the variable usury.

**Keywords: business ethics, justice and usury**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP, selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan demi perbaikan skripsi ini dan Hasanuddin, SE.Sy.,ME selaku Sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Mega Mustika, SE.Sy., MH selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan demi perbaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan S1 Hukum Ekonomi Syariah.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Fahril dan Ibu Mariani. S, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materil selama saya menempuh pendidikan.
7. Kakak – kakak dari Jurusan Hukum Ekonomi Syariah khususnya kakanda Nabila S.H, terima kasih atas bantuan, bimbingan dan supportnya yang telah diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman seangkatan terkhusus untuk kelas HES B yang paling the best terima kasih supportnya dan semangatnya yang telah diberikan dan terima kasih yang tak terhingga juga kepada sahabat-sahabat yang luar biasa hebatnya dalam hal memberi dukungan dan bantuan kepada saudariku Rusniati, Nurhidayat, Siti Hajerah terima kasih bantuannya selama menempuh pendidikan S1 diprodi hukum ekonomi syariah yang selalu senantiasa memberi motivasi dan mensupport peneliti.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 4 Ramadhan 1442 H  
17 April 2021 M  
Penulis

**Dini Arwika Sari**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Etika Bisnis Secara Umum dan Etika Bisnis Islam .....	7
2. Riba .....	17
3. Keadilan .....	22

B. Kerangka Pikir .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	25
D. Hipotesis.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	27
C. Variabel Penelitian .....	27
D. Definisi Operasional Variabel.....	28
E. Populasi dan Sampel .....	28
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	30
H. Teknik Analisis Data.....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34
1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis.....	34
2. Sarana dan Prasarana.....	35
3. Struktur Organisasi.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	36
1. Analisis Data.....	36
2. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
3. Uji Validasi dan Realibility .....	38
4. Uji Model Spesification.....	39
5. Evaluasi Model Pengukuran.....	43

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 52

B. Saran..... 52

**DAFTAR PUSTAKA..... 53**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4.1 Model Spesificatioan .....	40
Gambar 4.2 Kurva Pengujian Dua Sisi .....	49
Gambar 4.3 Kurva Pengujian Dua Sisi .....	50
Gambar 4.4 Kurva Pengujian Dua Sisi .....	51



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir .....	24
Table 3.1 Skala Likert .....	31
Table 4.1 Struktur Organisasi Pasar .....	36
Table 4.2 Etika Bismnis .....	37
Table 4.3 keadilan .....	37
Table 4.4 riba .....	38
Table 4.5 Overview .....	41
Table 4.6 Redudancy .....	41
Table 4.7 Chronbachs Alpha .....	41
Table 4.8 Latent Variable Corelation .....	41
Table 4.9 R Squar .....	42
Table 4.10 Ave .....	42
Table 4.11 Commuality .....	42
Table 4.12 Total Effects .....	42
Table 4.13 Composite Reability .....	42
Table 4.14 Outer Loadings (Mean,STDEV, T-Values) .....	43
Table 4.15 Overview .....	45
Table 4.16 Cross Loadings .....	46
Table 4.17 Laten Variable Corelations .....	47
Table 4.18 Path Coefficients (Mean,STDEV, T-Values) .....	47
Table 4.19 Tabel 4.18 R Square .....	48
Table 4.20 Distribusi $t_{tabel}$ .....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sejarah Islam telah mencatat bahwa manusia tidak bisa lepas dari pergaulan yang mengatur hubungan antara manusia di dalam segala keperluannya atau bisa dikatakan dengan muamalah. Agama Islam adalah agama yang sempurna telah memberikan petunjuk dalam bermuamalah seperti mendapatkan harta, pengembangan dan penggunaan harta yang tidak merugikan pihak lain. Di sisi lain, Islam tidak mengizinkan pemilik harta bebas secara mutlak mendapatkan hartanya kecuali dengan jalan perniagaan, karena dengan cara perniagaan perekonomian suatu negara akan berkembang dan berdampak kepada kesejahteraan setiap anggota masyarakat.

Bisnis merupakan kegiatan ekonomi yang meliputi tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-mempekerjakan, dan interaksi manusiawi lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau memaksimalkan keuntungan dan kemakmuran. Bisnis juga merupakan kegiatan antar manusia dalam upaya mencari keuntungan bisnis tidak bersifat sepihak, tetapi diadakan dalam interaksi dan sebagai komunikasi sosial yang saling menguntungkan kedua belah pihak yang terlibat didalamnya. Jika dilihat dari kacamata ekonomi, bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan maksimal, akan tetapi bisnis juga dilihat dari segi moral yaitu perilaku yang sesuai dengan norma-norma moral, suatu perbuatan dapat dinilai baik kalau memenuhi standar etis, demikian juga tidak kalah pentingnya bahwa bisnis juga

dilihat dari kacamata hukum, yaitu “bisnis yang baik” yaitu bisnis yang patuh pada hukum. Bisnis yang ber “etika” merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis itu sendiri, karena tujuan dari bisnis tidak hanya semata-mata memaksimalkan keuntungan saja yang akan mengakibatkan timbulnya keadaan yang tidak etis, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan bisnis atau sebagai “*stakeholders benefit*” atau manfaat bagi *stakeholders*”<sup>1</sup>

Tugas utama etika bisnis adalah menentukan cara-cara untuk menjadi penengah antara permintaan moral dan kepentingan strategis perusahaan.<sup>2</sup> Dengan kata lain, fungsi etika bisnis adalah menengahi antara tuntutan moral dan kepentingan perusahaan untuk memperoleh laba agar perusahaan tetap survive eksis.

Etika yang dianjurkan Agama Islam dalam bisnis atau jual beli harus terlepas dari unsur riba, unsur ketidakpastian, unsur penipuan atau manipulasi, dan unsur ketidakadilan.<sup>3</sup> Etika bisnis Islam memberikan penjelasan bahwa perilaku bisnis yang sesuai dengan Al-Qur’an harus memenuhi kriteria-kriteria diantaranya adalah dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia dan mendatangkan keberkahan serta rizki bagi semua pihak.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Bertens K., *Pengantar Etika Bisnis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), h. 164

<sup>2</sup> H. Muhammad Djakfar, *op. cit.*, h. 283

<sup>3</sup> Afzar Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam 4*, Alih Bahasa: Soeryono, Nastangin, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), h. 161.

<sup>4</sup> H. Muhammad Djakfar, *op. cit.*, h. 282

Kejujuran dalam memberikan informasi sangat diperlukan oleh pembeli atau konsumen. Nilai kejujuran dipraktekkan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau adalah seorang pedagang yang terkenal dengan kejujurannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Asy-Syu'ara ayat 181-183:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا  
النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝١٨٣

Terjemahan :

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan;181. dan timbanglah dengan timbangan yang lurus;182. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan; 183”<sup>5</sup>

Ayat di atas adalah Allah SWT telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun, adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan satu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis.<sup>6</sup>

Etika bisnis Islam bertujuan mengajarkan manusia untuk menjalin kerja sama, tolong menolong dan menjauhkan diri dari sifat dengki dan dendam serta yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Etika bisnis juga berfungsi sebagai pengatur terhadap aktivitas pedagang. Karena secara filosofi etika berlandaskan

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran 2012), h. 374

<sup>6</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2013), h. 154

pada nilai nalar ilmu dan agama untuk menilai. Maka prinsip pengetahuan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki setiap individu yang melakukan ekonomi baik itu pedagang atau pebisnis dalam menjalankan aktivitasnya.<sup>7</sup>

Salah satu segmen yang menarik untuk dibicarakan adalah pasar yang berada di Kabupaten Gowa yaitu pasar Sunggumiasa. Sebab terdapat beberapa sikap yang tidak sesuai dengan etika. Apakah hal itu muncul karena ketidakpahaman pedagang tentang jual beli atau karena faktor kesengajaan. Sudah jelas bahwa jual beli tidak boleh dilakukan atas dasar kemauan dan cara sendiri yang dapat merugikan orang lain. Islam pun selalu bersumber pada nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk wacana dalam jual beli. Akan tetapi jual beli mempunyai peraturan dalam hukum Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-sunnah. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah yang diberi judul **“Analisis Etika Bisnis Islam yang Berorientasi pada Nilai Keadilan dan Terbebas dari Unsur Riba”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel keadilan ?
2. Apakah variabel keadilan berpengaruh terhadap variabel riba ?
3. Apakah variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel riba ?

---

<sup>7</sup> Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 5

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel keadilan.
2. Untuk mengetahui variabel keadilan berpengaruh terhadap variabel riba.
3. Untuk mengetahui variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel riba.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang etika bisnis Islam yang berorientasi pada nilai keadilan dan terbebas dari unsur riba.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam teori ekonomi Islam dalam rangka mengetahui etika bisnis Islam yang berorientasi pada nilai keadilan dan terbebas dari unsur riba.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi dunia akademik**

Sebagai sumbangan pemikiran bagi universitas selaku lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi Islam terutama etika bisns Islam.

##### **b. Bagi peneliti**

Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis agar dapat membandingkan ilmu ada dalam perkuliahan teori dengan kenyataan yang di lapangan. Serta memberikan pengalaman dalam mengimplementasikan pengetahuan dibidang etika bisnis Islam.

c. Bagi pedagang / pebisnis

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pedagang tentang hal-hal yang berkaitan dengan etika perdagangan dalam Islam. Dengan penelitian ini juga dapat menambah wawasan bagi pedagang di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa dalam menerapkan etika bisnis Islam berdasarkan ajaran Islam yang berorientasi pasar masyarakat muslim.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Etika Bisnis Secara Umum dan Etika Bisnis Islam

###### a. Pengertian Etika Bisnis

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial di dunia perdagangan dan bidang usaha. Adapun dari pandangan Straub dan Attner bisnis adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Adapun definisi barang adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud, sedangkan jasa adalah aktivitas-aktivitas atau pelaku bisnis lainnya.<sup>8</sup>

Dalam setiap aktivitas, ada aturan-aturan tertentu yang harus dipatuhi entah itu aturan tertulis maupun aturan tidak tertulis. Begitupun dalam dunia bisnis, ada etika-etika yang harus dijalankan agar bisnis berjalan baik. Tanpa adanya etika dalam berbisnis, persaingan antar perusahaan bisa menjadi tidak sehat, konsumen dirugikan, pencemaran lingkungan terjadi ataupun memunculkan praktek monopoli perdagangan. Etika bisnis adalah pedoman dalam menentukan benar atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis.<sup>9</sup>

Standar baik dan buruk menurut ajaran Islam berbeda dengan ukuran-ukuran lainnya. Untuk menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau buruk, juga

---

<sup>8</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *menggagas bisnis Islam*, Jakarta: gema insani, 2002. h. 15

<sup>9</sup> <https://salamadian.com/pengertian-etika-bisnis/> (akses tanggal 22 Oktober 2020)

harus diperhatikan kriteria (bagaimana cara melakukan perbuatan ini). Penggunaan kriteria (cara melakukan perbuatan) itu dapat dirujuk kepada ketentuan Al-Quran.<sup>10</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 263:

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَدَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ

Terjemahan:

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi suatu yang menyakitkan (perasaan si penerima), Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.”<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur apakah sesuatu itu dikategorikan kepada perbuatan baik atau perbuatan buruk didasarkan kepada:<sup>12</sup>

- 1) Niat yaitu sesuatu yang melatar belakangi (mendorong) lahirnya sesuatu perbuatan yang sering disesuaikan dengan kehendak.
- 2) Dalam hal merealisasikan kehendak tersebut harus dilaksanakan dengan cara yang baik.

Dengan demikian, maka belajar etika bisnis berarti *'learning for is right or wrong'* yang dapat memberkahi seseorang untuk berbuat *the right thing* yang didasari oleh ilmu, kesadaran dan kondisi yang berbasis moralitas. Namun terkadang etika dapat berarti juga etika manajerial atau etika organisasional yang

<sup>10</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Etika Profesi Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 39

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 44

<sup>12</sup> Suhrawardi K. Lubis, *Op. Cit.*, h. 40

disepakati oleh perusahaan. Selain itu juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang perbuatan baik, buruk, tidak wajar dan tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja.<sup>13</sup>

Pada dasarnya, setiap pelaksanaan dalam bisnis seharusnya menyelaraskan proses bisnis yang di sepakati secara umum dalam lingkungan tersebut, Sonny Keraf menjelaskan bahwa prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

- 1) Prinsip otonomi yaitu sikap kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.
- 2) Prinsip kejujuran, terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. *Pertama*, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat. *Kedua*, jujur dalam penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga sebanding. *Ketiga*, jujur dalam hubungan kerja internal dalam suatu bisnis.
- 3) Prinsip keadilan yaitu menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif serta dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>13</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 16

<sup>14</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam* ter.M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 35

- 4) Prinsip saling menguntungkan, menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak.
- 5) Prinsip integritas moral, dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pelaku bisnis maupun perusahaan.

#### **b. Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan yang salah yang selanjutnya tentu melanjutkan tentu melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan tuntutan perusahaan. Mempelajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis dan perusahaan.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk benar, salah dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah. Karakteristik standar etika bisnis Islam yaitu:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 35

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 36

- 1) Harus memperhatikan tingkah laku dan konsekuensi serius untuk kesejahteraan manusia.
- 2) Memperhatikan validitas yang cukup tinggi dari bantuan atau keadilan. Etika untuk berbisnis secara baik dan fair dengan menegakkan hukum dan keadilan secara konsisten dan setia pada prinsip-prinsip kebenaran, keadaban dan bermartabat.
- 3) Karena bisnis tidak hanya bertujuan untuk profit saja, namun perlu mempertimbangkan nilai-nilai manusiawi, jika tidak mengorbankan hidup banyak orang, sehingga masyarakat pun berkepentingan agar bisnis dilaksanakan secara etis.
- 4) Bisnis dilakukan diantara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, sehingga membutuhkan etika sebagai pedoman dan orientasi bagi pengambil keputusan, kegiatan dan tindak tunduk manusia dalam berhubungan (bisnis) satu dengan yang lainnya.
- 5) Bisnis saat ini dilakukan dalam persaingan yang sangat ketat, maka dalam persaingan bisnis tersebut orang yang bersaing dengan tetap memperhatikan norma-norma etis pada iklim yang semakin profesional justru akan menang.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengertian bisnis Islam tersebut selanjutnya dijadikan sebagai kerangka praktis yang secara fungsional akan membentuk suatu kesadaran beragama dalam melakukan setiap kegiatan ekonomi.

### c. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Islam adalah agama yang memandang betapa pentingnya keadilan demi terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Hal ini tercermin dari perhatiannya yang besar kepada kaum yang lemah yaitu menjamin dan melindungi kehidupan mereka tanpa menganiaya seperti yang dilakukan kaum kapitalis. Tidak pula menganiaya hak-hak dan kebebasan individu, seperti yang dilakukan komunis. Tetapi Islam berada diantara keduanya. Tidak menysia-nyiakan dan tidak berlebihan, tidak melampaui batas dan tidak merugikan. Islam menginginkan agar sistem ekonominya terorganisir sedemikian rupa sehingga harta tidak hanya dalam genggamannya orang kaya saja.<sup>17</sup>

#### 1) Prinsip keadilan

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan acuan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan menuntut agar tidak ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya.<sup>18</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا  
إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>17</sup> Abdul Aziz, *op. cit.*, h. 7

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 46

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sesekali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu tidak kerjakan”.<sup>19</sup>

Maksud dari ayat di atas Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin agar jika melaksanakan ibadah itu yang ikhlas karena Allah semata, dalam memberikan penyaksian kita diperintahkan agar berlaku yang adil tanpa memikirkan itu menguntungkan lawan dan merugikan sahabat. Perintah menegakkan kebenaran tanpa memandang bulu. Tanpa pandang kawan atau lawan, jangan berlaku berat sebelah hanya karena rasa kebencian kita.<sup>20</sup>

## 2) Prinsip kehendak bebas

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai manusia sebagai individu dan kolektif mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam karena masalah ekonomi termasuk kepada aspek muamalah bukan ibadah maka berlakunya padanya kaidah umum “ semuanya boleh kecuali yang dilarang “<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), h. 108

<sup>20</sup> <https://brainly.co.id/tugas/615676> (diakses tanggal 30 oktober 2020)

<sup>21</sup> Veithzal Rivai dan Antoni Usman, *Islamic Economic and Finance Ekonomi dan Keuanagan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 39

### 3) Prinsip tanggung jawab

Dalam dunia bisnis pertanggungjawaban dilakukan kepada dua sisi yakni sisi vertikal (kepada Allah) dan sisi horizontalnya kepada masyarakat atau konsumen. Tanggungjawab dalam bisnis harus ditampilkan secara transparan (keterbukaan). Kejujuran, pelayanan yang optimal dan berbuat yang terbaik dalam segala urusan.<sup>22</sup>

### 4) Prinsip kebenaran

Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya untuk meraih atau menetapkan keuntungan.<sup>23</sup>

Prinsip etika bisnis masa Rasulullah SAW.<sup>24</sup>

- a) Jujur dalam menjelaskan produk.
- b) Suka sama suka.
- c) Tidak menipu ukuran takaran dan timbangan.
- d) Tidak boleh menghina bisnis orang lain agar beralih kepadanya.
- e) Bersih dari unsur riba.

<sup>22</sup> Ahmad Nur Zaroni, *Bisnis Dalam Perspektif Islam* (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi), *Mazahib*, Vol.IV, No. 2, Desember 2007, h. 181

<sup>23</sup> Lukman Fauroni. 2003. "Rekonstruksi Etika Bisnis Perspektif Al-Quran", Yogyakarta: "Prinsip-Prinsip Etika Bisnis" *IQTISAD Journal Of Islamic Economics* Vol.4, No.1

<sup>24</sup> <https://www.kompasiana.com/mridwan/etika-bisnis-yang-baik-la-rasulullah-saw?>

- f) Mengutamakan kepuasan pelanggan.
- g) Teguh menjaga amanah.
- h) Toleran dalam berbisnis.
- i) Menepati janji.
- j) Murah hati.
- k) Tidak melupakan akhirat.

#### **d. Fungsi Etika Bisnis Islam**

Pada dasarnya terdapat fungsi khusus yang diemban oleh etik bisnis Islam diantaranya adalah :<sup>25</sup>

- 1) Etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyasikan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis. Etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis. Terutama bisnis Islam. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang pentingnya bisnis dengan menggunakan nilai-nilai moralitas dan spiritualisme, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk yang bernama etika bisnis.
- 2) Etika bisnis terutama etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan suatu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh

---

<sup>25</sup> Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 76

dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah.

#### e. Dasar Hukum Etika Bisnis Islam

Al-Qur'an menegaskan dan menjelaskan bahwa di dalam berbisnis tidak boleh dilakukan dengan cara kebathilan dan kedzaliman, akan tetapi dilakukan atas dasar sukarela atau keridhoan, baik ketika untung ataupun rugi, ketika membeli atau menjual dan sebagainya. Sesuai dengan hadis sebagai berikut :

عَنْ حَكِيمِ بْنِ جَرَّامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا أَوْ قَالَ خِنْتِي يَتَفَرَّقَانِ صَدَقَ وَبَيْنَا بُورِكٌ لُهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَتَمَا وَكُذِّبَا مُحِقَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعَهُمَا (رواه البخاري)

Artinya :

Dari Hakim bin Hizam, dia berkata, Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, “ Dua orang yang melakukan jual beli mempunyai hak pilih selagi belum saling berpisah “, atau beliau bersabda, ”hingga keduanya saling berpisah, jika keduanya saling jujur dan menjelaskan, maka keduanya diberkahi dalam jualbeli itu, namun jika keduanya saling menyembunyikan dan berdusta, maka berkah jual beli itu akan dihapuskan”. (HR. Bukhori 2079 dan Muslim 1532)<sup>26</sup>

Maksud dari hadist di atas mengatakan bahwa hak pembeli itu masih ada sebelum pembeli tersebut meninggalkan tempat transaksi. Dan hendaklah penjual berkata jujur yang berhubungan dengan barang yang dijual agar mereka diberkahi.

Dengan menggunakan dan mematuhi etika perdagangan Islam tersebut, diharapkan suatu usaha perdagangan seorang muslim akan maju dan berkembang

<sup>26</sup> Moh. Mursyidi. “Analisis Hadits Al-Khiyar Menurut Perspektif Fiqh Al-Syafi'i dan Fiqh Al-Bhukari”

pesat lantaran selalu mendapat berkah dari Allah SWT di dunia dan di akhirat. Etika perdagangan Islam menjamin, baik pedagang maupun pembeli masing-masing akan saling mendapat keuntungan.

## 2. Riba

### a. Pengertian Riba

Dalam pengertian bahasa, riba berarti tambahan (*az ziyadah*). Makna tambahan dalam riba adalah tambahan yang berasal dari usaha haram yang merugikan salah satu pihak dalam suatu transaksi.<sup>27</sup> Dalam pengertian lain, secara linguistik, riba juga berarti *tumbuh dan membesar*. Adapun menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.<sup>28</sup>

Pengertian riba di dalam kamus adalah kelebihan atau peningkatan atau surplus. Tetapi dalam ilmu ekonomi, riba merujuk pada kelebihan dari jumlah uang pokok yang dipinjamkan oleh si pemberi pinjaman dari si peminjam. Dalam Islam, riba secara khusus menunjuk pada kelebihan yang diminta dengan cara yang khusus.<sup>29</sup>

Kata riba dalam bahasa Arab dapat berarti tambahan meskipun sedikit di atas jumlah uang yang dipinjamkan, hingga mencakup sekaligus riba dan bunga. Riba dalam hal ini semakna dengan kata usury dalam bahasa Inggris yang dalam

<sup>27</sup> Abu Sura'i, *Bunga Bank dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 21

<sup>28</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 37

<sup>29</sup> Muhammad Nafik H.R., *Benarkah Bunga Haram?* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), h. 94

penggunaan modern berarti suku bunga yang lebih dari biasanya atau suku bunga yang mencekik.<sup>30</sup>

Kamus Lane memberikan makna komprehensif yang mencakup sebagian besar definisi autentik awal dari kata riba. Menurut Lane, istilah riba bermakna meningkatkan, memperbesar, menambah, tambahan “terlarang”, menghasilkan lebih dari asalnya, mempraktikkan peminjaman dengan bunga atau yang sejenis, kelebihan atau tambahan, atau tambahan di atas jumlah pokok yang dipinjamkan atau dikeluarkan”.<sup>31</sup>

Para ahli ekonomi Muslim menyebutkan bahwa setiap transaksi kredit atau tawar menawar, dalam bentuk uang atau lainnya, dianggap sebagai transaksi riba apabila mengandung tiga unsur berikut ini:<sup>32</sup>

- a. Kelebihan atau surplus di atas modal pinjaman;
- b. Penetapan kelebihan ini berhubungan dengan waktu;
- c. Transaksi yang menjadi syarat pembayaran kelebihan tersebut.

Dalam fiqh muamalah, riba berarti tambahan yang diharamkan yang dapat muncul akibat utang atau pertukaran. Menurut Wahid Abdus Salam Baly, riba adalah tambahan (yang disyaratkan) terhadap uang pokok tanpa ada transaksi pengganti yang diisyaratkan.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 96

<sup>31</sup> Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 71

<sup>32</sup> Muhammad Nafik H.R, *op. cit.*, h. 97

<sup>33</sup> Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *op. cit.*, h. 73

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa riba adalah suatu kegiatan pengambilan nilai tambah yang memberatkan dari akad perekonomian, seperti jual beli atau utang piutang, dari penjual terhadap pembeli atau dari pemilik dana kepada peminjam dana, baik diketahui bahkan tidak diketahui, oleh pihak kedua. Riba dapat pula dipahami hanya sebatas pada nilai tambah dari nilai pokok dalam suatu akad perekonomian.

#### **b. Macam-macam Riba**

Pada dasarnya riba adalah sejumlah uang atau nilai yang dituntut atas uang pokok yang dipinjamkan. Uang tersebut sebagai perhitungan waktu selama uang tersebut dipergunakan. Perhitungan tersebut terdiri dari tiga unsur, yaitu:<sup>34</sup>

- 1) Tambahan atas uang pokok.
- 2) Tarif tambahan yang sesuai dengan waktu
- 3) Pembayaran sejumlah tambahan yang menjadi syarat dalam tawar-menawar.

Riba tidak hanya terdiri satu macam, melainkan bermacam-macam yang disesuaikan dengan sifat dan tujuan transaksi. Umumnya terjadi karena adanya tambahan dalam pertukaran, baik karena penundaan atau barang serupa.<sup>35</sup>

Secara garis besarnya riba dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu riba yang berkaitan dengan utang piutang dan riba yang berhubungan dengan jual beli.

<sup>34</sup> Muhammad Nafik H.R, *op. cit.*, h. 95-96

<sup>35</sup> Abu Sura'i, *op. cit.*, h. 24-25

Pada kelompok utang piutang, riba terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Riba *Qard* (ربا القرض)

Riba qard adalah suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang diisyaratkan terhadap yang berutang (*muqtarid*).<sup>36</sup>

Riba *qard* atau riba dalam utang piutang sebenarnya dapat digolongkan dalam riba nasi'ah. Riba semacam ini dapat dicontohkan dengan meminjamkan uang Rp 100.000,- lalu disyaratkan untuk memberikan keuntungan ketika pengembalian.<sup>37</sup>

2) Riba *Jahiliyah* (ربا الجاهلية)

Riba jahiliyah adalah utang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan.<sup>38</sup>

Adapun pembagian riba pada kelompok kedua atau riba jual beli juga terdiri atas dua macam, yaitu:<sup>39</sup>

1) Riba *Fadl* (ربا الفضل)

<sup>36</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cebekiawan* (Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute, 1999), h. 41

<sup>37</sup> Asyraf Abdul Maqshud, *Fiqh wa Fatawa al-Buyu'*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, t.t.), h. 291.

<sup>38</sup> <https://m.liputan6.com/citizen6/read/3871518/macam-macam-riba-dan-pengertiannya-serta-dasar-hukum-yang-wajib-diketahui> (diakses tanggal 29 oktober 2020)

<sup>39</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *loc. cit.*

Riba *fadl* adalah pertukaran antara barang sejenis dengan kadar atau takaran berbeda, sedangkan barang yang dipertukarkan itu termasuk dalam jenis barang atau komoditi ribawi.

## 2) Riba *Nasi'ah* (ربا النسيئة)

Riba nasi'ah adalah penangguhan penyerahan atau penerimaan jenis barang ribawi yang dipertukarkan dengan jenis barang ribawi lainnya.

Riba nasi'ah muncul karena adanya perbedaan, perubahan atau tambahan antara yang diserahkan saat ini dan yang diserahkan kemudian.

### c. Hukum Riba

Larangan riba terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 :<sup>40</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahan :

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.

<sup>40</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Qur'an 2012, h. 49

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa riba tidak hanya dilarang atau diharamkan dalam Islam melainkan juga dalam agama lain bahkan agama atau kepercayaan terdahulu. Adanya praktik utang piutang yang dibarengi dengan riba sebetulnya tidak diterima oleh agama yang dianut oleh para pelakunya.

### 3. Keadilan

#### a. Pengertian Keadilan

Kata '*adl*' merujuk pada keadilan dalam pengertian balasan atau retribusi yang sama. Quraish shihab memberikan penjelasan bahwa kata *al-adl* berarti menduduki dua belah pihak dalam posisi yang sama.<sup>41</sup> Dalam islam, diartikan dengan suka sama suka dan satu pihak tidak menzalimi pihak lain. Islam mengatur mekanisme pasar, namun tidak semuanya diserahkan pada mekanisme harga. Karena segala distorsi yang muncul dalam perekonomian tidak sepenuhnya diselesaikan, maka islam memperbolehkan adanya beberapa intervensi, baik intervensi harga maupun intervensi pasar. Selain itu, islam juga melengkapi perangkat berupa instrumen kebijakan yang difungsikan untuk mengatasi segala distorsi yang muncul.<sup>42</sup>

#### b. Keadilan Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif

---

<sup>41</sup> Quraish shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 2007), h. 260

<sup>42</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 44.

### 1) Keadilan menurut hukum islam

Menurut hukum islam keadilan dipahami mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai maupun dari segi ukuran, sehingga sesuatu yang tidak berat sebelah dan tidak berbeda satu sama lain, tetapi didalam hukum islam keadilan lebih menitikberatkan pada meletakkan sesuatu pada tempatnya.

### 2) Keadilan menurut hukum positif

Menurut hukum positif keadilan diartikan dengan persamaan dimana hukum dengan dasar hukum dalam Amandemen Undang-Undang Dasar Neagara Republik Indonesia dalam pasal 27 ayat (1) yang menjadi dasar perlindungan bagi warga negara agar diperlakukan sama dengan hukum (*equality before the law*) dan pemerintahan.

#### c. Landasan Hukum Keadilan

Landasan hukum keadilan terdapat pada Q.S Al-Imran ayat 18 :<sup>43</sup>

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَابِئًا بِأَلْسِنَتِهِ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Terjemahan:

“Allah menyatakan bahwa tidak ada tuhan selain Dia; (demikian pula) para malaikat dan orang berilmu yang menegakkan keadilan, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Mahaperkasa, Maha-bijaksana.”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah menyuruh berbuat adil.

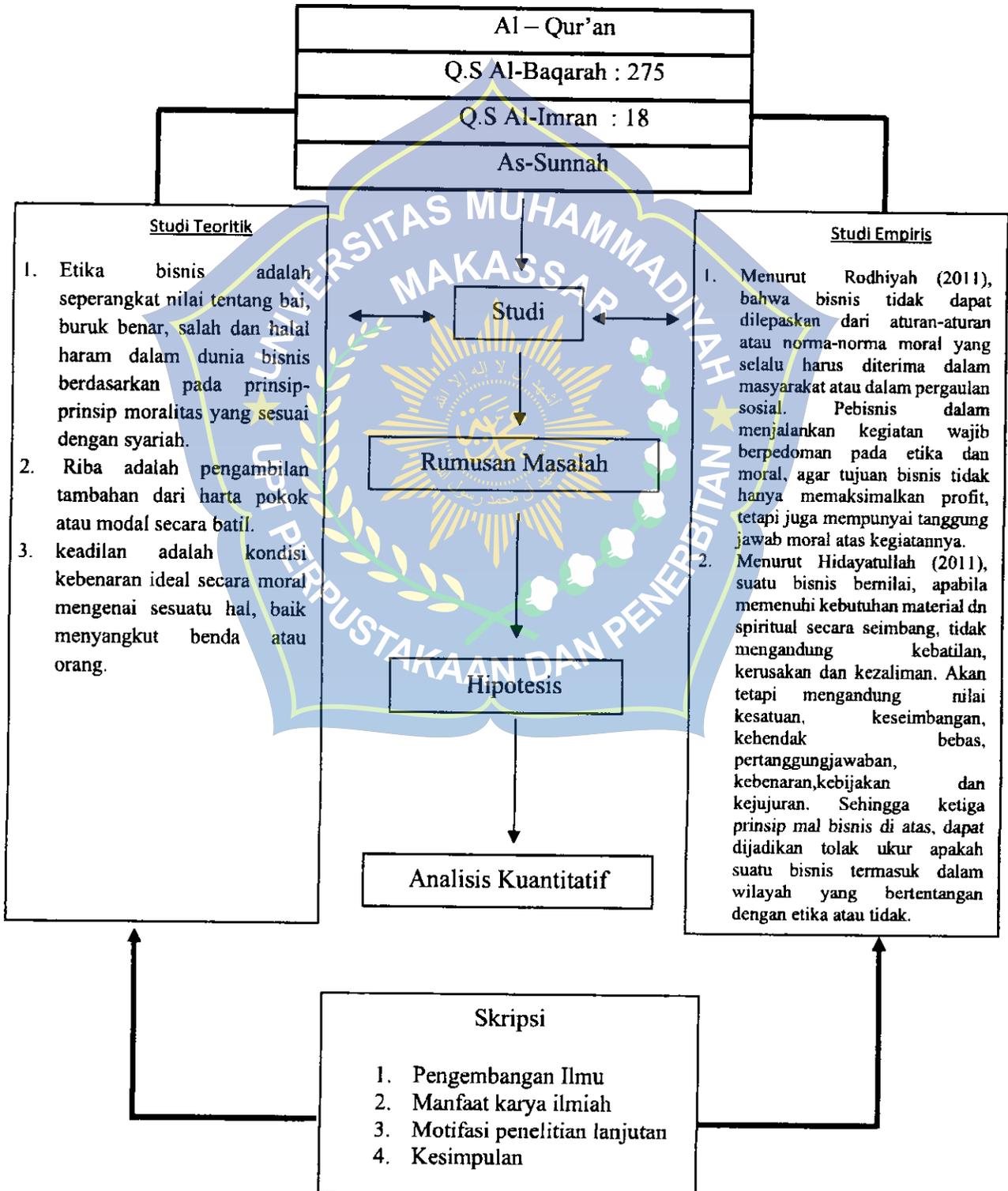
Pernyataan ini merupakan persoalan asasi yang diastasnya agama-agama samawi membangun hubungan manusia dengan Allah. Kemudian perintah Allah untuk

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Syaamil Qur'an 2012), h 52.

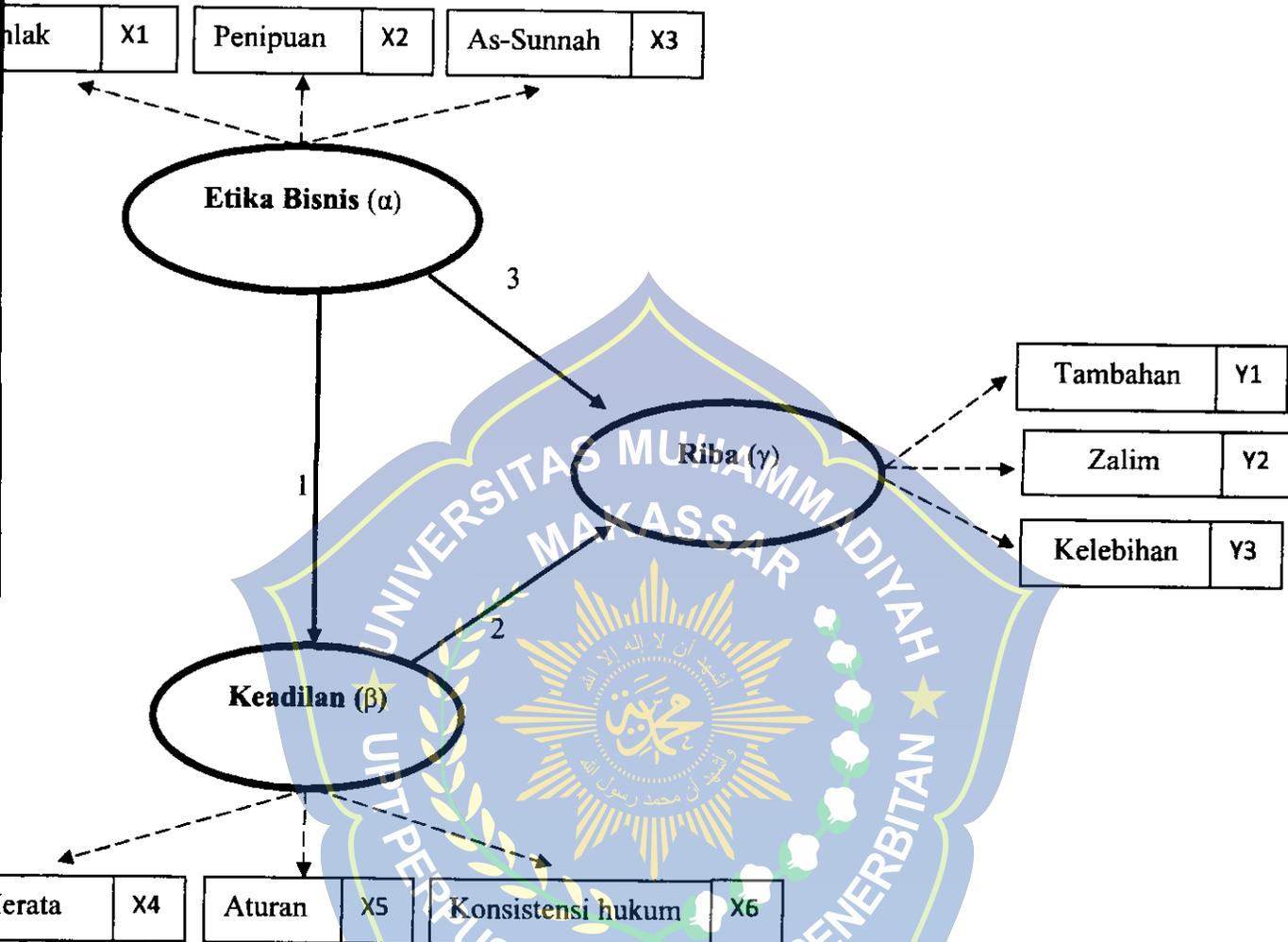
mendirikan keadilan yang didasari atas kualitas monoteistik prinsip keesaan Allah yang sesuai dengan ajaran Islam (tauhid).

**B. Kerangka Pikir**

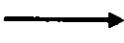
**Tabel 2.1 Kerangka Pikir**

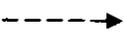


**C. Kerangka Konseptual**



Keterangan gambar :  = Variabel  = Indikator

 = Garis korelasi

 = Garis indikator / garis loading faktor

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut.<sup>44</sup> Dari permasalahan sebelumnya, penulis mengemukakan hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

1. Diduga, variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel keadilan
2. Diduga, variabel keadilan berpengaruh terhadap variabel riba
3. Diduga, variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel riba



---

<sup>44</sup> Kountur, Roni. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Edisi Revisi 2. (Jakarta: PPM, 2007), h. 89

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan menggunakan skala Likert dengan 1 sampai 5 skor berdasarkan data-data yang diperoleh dari pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa. Objek dalam penelitian ini adalah para pedagang yang ada di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

#### C. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab pada variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8

bebas diantaranya **Etika Bisnis ( $\alpha$ )** dan **Keadilan ( $\beta$ )** . Variabel ini dikatakan variabel bebas dikarenakan keberadaan variabel ini tidak bergantung pada adanya variabel lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain.

## 2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah **Riba ( $\gamma$ )**. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasinya terikat atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi variabel bebas.

### D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah pengertian tentang definisi operasional variabel :

1. Variabel etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk benar, salah dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah.
2. Variabel keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang.<sup>46</sup>
3. Variabel Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil.<sup>47</sup>

### E. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

<sup>46</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keadilan> (diakses tanggal 29 Oktober 2020)

<sup>47</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, op. cit., h. 37

Menurut Suhasimi Airkunto adalah “keseluruhan objek yang diteliti”.<sup>48</sup> Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar Sungguminasa . Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih sebanyak 95 orang yang menjadi pedagang tetap di lokasi penelitian.

## 2. Sampel

Adapun sampel yang merupakan bagian dari suatu populasi.<sup>49</sup> Maka dari itu dari sampel dari penelitian ini adalah sebagian pedagang di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa. Pada saat penelitian berlangsung menggunakan Rumus sloving, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus Slovin : } n &= \frac{N}{(1+e^2N)} \\
 &= \frac{95}{1 + (0.05)^2(95)} \\
 &= \frac{95}{1,2375} \\
 &= 76 \text{ Responde}
 \end{aligned}$$

Keterangan : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat *error* (5%)

<sup>48</sup> Suharsimi, Airkunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 102

<sup>49</sup> Umar, Husain. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 136

## F. Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung objek yang diteliti, yang berupa angket. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau penelitian arsip yang memuat peristiwa masa lalu yang dapat diperoleh dari jurnal, majalah, buku, dan data statistic maupun internet. Selain itu data juga dapat diperoleh dalam bentuk yang sudah dipublikasikan yang tersedia diperusahaan seperti literature, *company profile*, jurnal, dan sebagainya. Selanjutnya dalam kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa alat yang mendukung dalam melakukan penelitian ini, yaitu : handphone, alat tulis, serta kamera.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian digunakan beberapa metode sebagai berikut :

### 1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang langsung lingkungan kerja dan kinerja pedagang atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>50</sup> Cara pengumpulan data ini dipilih dengan harapan bahwa peneliti melalui jawaban responden mampu

---

<sup>50</sup> Suriayani dan Hendrayani, *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Cet. 1 Jakarta: Kencana, 2015), hal. 132

memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan memperoleh data yang berkualitas.

Jumlah pernyataan yang ada, diambil dari masing-masing indikator variabel. Baik indikator independen maupun variabel dependen. Angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberikan penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala Likert dengan skor 1-5. Jawaban responden berupa pilihan 5 (lima) alternatif yang ada yaitu :

**Tabel 3.1 Skala Likert**

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>51</sup>

## 3. Dokumentasi

<sup>51</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Perhitungan Manual dan SPSS*, (Cet : 1 Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 19

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.<sup>52</sup> Dokumentasi ini di gunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti.

#### 4. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, yaitu percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>53</sup> Komunikasi ini dilakukan secara langsung oleh pihak yang membutuhkan informasi dengan pihak lain untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan cara ini, kita dapat menggali informasi lebih mendalam karena segala sesuatu yang tidak dipahami dapat ditanyakan secara langsung. Dalam hal ini, penulis memperoleh informasi dari para pedagang yang berada di pasar Sungguminasa Kabupaten Gowa.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode Smart PLS.2 0M3. *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Word untuk menciptakan dan pembangunan model dan metode untuk ilmu-ilmu social dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi. PLS memiliki asumsi penelitian bebas distribusi (*Distriburion-Free*), artinya data penelitian tidak mengacuh pada salah

---

<sup>52</sup> Suharsimi Airkunto, *op. cit.*, h. 149

<sup>53</sup>Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara,2012), h. 113

satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan pengembangan metode alternative dari Structural Equation Modelinh (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan antara variabel yang kompleksitas namun ukuran sampel datanya yang kompleks datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data maksimal 100.

PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu konstruk dan konstruk yang lain, serta hubungan suatu konstruk dan indikator-indikatornya. PLS didefenisikan oeh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan konstruk yang lain sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk dan indikator-indikatornya. Konstruk terbagi menjadi dua yaitu konstruk eksogen dan konstruk endogen. Konstark eksogen merupakan konstruk penyebab, konstruk yang dipengaruhi oleh konstruk lainnya. Konstruk endogen adalah efek dari konstruk eksogen. PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstruk dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif, sedangkan SEM hanya bekerja pada model hubungan yang bersifat reflektif saja.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Imam Ghozali, HengkyLatan, *Partial least Square, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0 untuk penelitian empiris*, (Semarang: 2015), h. 17

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat dan Letak Geografis

Sejarah secara sempit ialah sebuah peristiwa manusia yang bersumber dari realisasi diri, kebebasan dan keputusan daya rohani, sedangkan secara luas, sejarah adalah setiap peristiwa (kejadian) atau catatan peristiwa masa lampau, studi tentang sebab akibat. Peristiwa yang terjadi di masa lampau dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di masa kini dan di masa yang akan datang.

Pasar Sungguminasa merupakan pasar tradisional yang dibangun seluas 3 hektar, kemudian pada tahun 2009 di era kepemimpinan Bupati Gowa yakni Ichsan Yasin Limpo pasar ini mengalami perombakan dan pembanguna Kembali, dengan memakan waktu selama 4 (empat) tahun dikarenakan Bupati Gowa yakin Ichsan Yasin Limpo tak ingin para pedagang membayar biaya lods dengan harga tinggi, dan menunggu perbandingan harga lods dari pasar daerah lain. Pasar ini dibangun dengan tujuan mampu menjadi pusat perdagangan yang ada di Kabupaten Gowa dan mampu menampung, relokasi pedagang-pedagang yang lain, muali dari pedagang palapara (kaki lima) hingga pedagang lainnya.

Secara geografis pasar sungguminasa terletak di daerah perkotaan di kabupaten Gowa, terletak di jalan Usman Salengke Kecamatan Somba Opu Kelurahan Tompo balang Kabupaten Gowa. Pasar Sungguminasa merupakan pasar yang terbesar di Kabupaten Gowa dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Poros Malino.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Poros Pallangga dan Jembatan Kembar
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Swadaya
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Tirta Jeneberang dan Sungai Jeneberang.

Pasar ini terdiri dari 2 (dua) lantai dengan basement dan rooftop (atap) yang difungsikan sebagai café dan food count, serta parkir. Pada basement pasar ini terdiri dari pedagang sayur, pedagang barang, pedagang daging/ayam, pedagang ikan, pedagang buah, dan pedagang pecah belah. Pada lantai 1 (satu) terdiri dari pedagang emas, hp, elektronik, dan aksesoris, pedagang pakaian dan kain, pedagang sepatu, sendal dan tas. Pada lantai 2 (dua) terdiri dari pedagang campuran, pedagang bebas, pedagang sepatu, pedagang pakaian dan kain.

## **2. Sarana dan Prasarana**

Pasar sungguminasa di bangun diatas tanah, seluas kurang lebih 3 hektar dengan bangunan pasar sebesar 40% dari luas tanah atau sekitar 1,2 hektar terdiri dari 2 lantai yang mampu menampung 3000 lebih pedagang. Pasar sungguminasa memiliki berbagai fasilitas sebagai berikut :

- a. Kios dan lods
- b. Aula
- c. Mushallah
- d. Wc

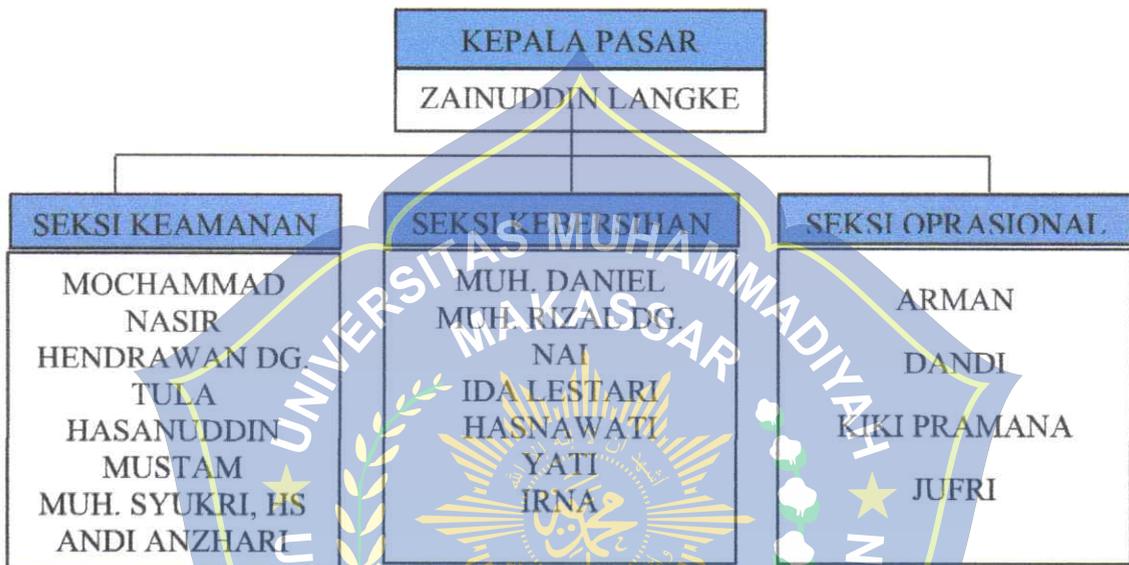
### 3. Struktur Organisasi

#### STRUKTUR PASAR SUNGGUMINASA

#### KECAMATAN SOMBA OPU

#### KABUPATEN GOWA

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Pasar



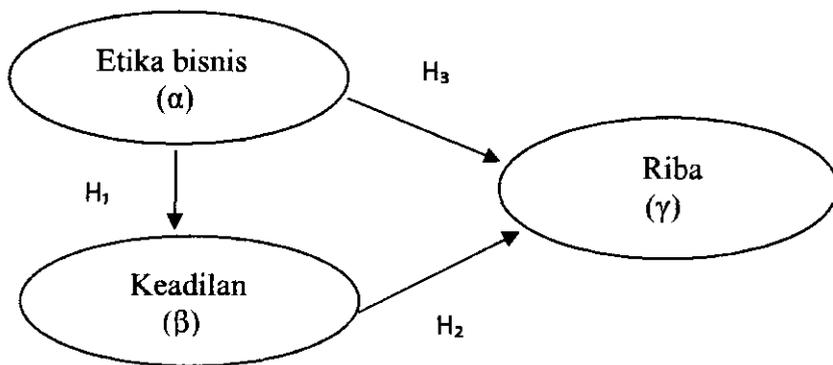
### B. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari analisis etika bisnis islam yang berorientasi pada nilai keadilan dan terbebas dari unsur riba di pasar sungguminasa kabupaten gowa dan diolah dengan menggunakan model Smart PLS 2.0.

#### 2. Deskripsi Hasil Penelitian

##### a. Etika Bisnis



**Gambar 4.1 Model Specification**

Ini adalah struktur (*path Model*) model jalur Pengaruh variabel ( $\alpha$ ) terhadap variabel ( $\beta$ ), variabel ( $\beta$ ) terhadap variabel ( $\gamma$ ) dan variabel ( $\alpha$ ) terhadap variabel ( $\gamma$ ). Partial Lear Square, untuk diketahui.

Kriteria quality. Dapat dilihat dari :

- Overview
- Redudancy
- Cronbach Alpha
- Laten Variable Correlations
- R Square
- AVE
- Communalit
- Total Effects
- Composite Reliability

**Tabel 4.2 Etika Bisnis**

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X1 (Akhlak)	28	46	2	-	-
2	X2 (Penipuan)	33	38	5	-	-
3	X3 (As-Sunnah)	31	44	1	-	-

Kesimpulan :

X1 = untuk indikator (Akhlak) yang memiliki kategori setuju sebanyak 46 responden atau 60,52%. Indikator ini mampu mempengaruhi variable etika bisnis.

X2 = untuk indikator (penipuan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 38 responden atau 50%. Indikator ini mampu mempengaruhi variable etika bisnis.

X3 = untuk indikator (as-sunnah) yang memiliki kategori setuju sebanyak 44 responden atau 57,89%. Indikator ini mampu mempengaruhi variable etika bisnis.

#### **b. keadilan**

**Tabel 4.3 Keadilan**

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X4 (Merata)	23	39	14	-	-
2	X5 (Aturan)	29	44	3	-	-
3	X6 (Konsistensi hukum)	27	45	4	-	-

Kesimpulan :

X4 = untuk indikator (merata) yang memiliki kategori setuju sebanyak 39 responden atau 51,31%. Indikator ini mampu mempengaruhi variable keadilan.

X5 = untuk indikator (aturan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 44 responden atau 57,89%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel keadilan.

X6 = untuk indikator (konsistensi hukum) yang memiliki kategori setuju sebanyak 45 responden atau 59,21%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel keadilan.

### c. Riba

**Tabel 4.4 Riba**

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Y1 (Tambahhan)	34	35	7	-	-
2	Y2 (Zalim)	40	34	2	-	-
3	Y3 (Kelebihan)	31	43	2	-	-

Kesimpulan :

Y1 = untuk indikator (tambahan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 35 responden atau 46,05%. Indikator ini mampu mempengaruhi variable riba.

Y2 = untuk indikator (zalim) yang memiliki kategori setuju sebanyak 40 responden atau 52,63%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel riba.

Y3 = untuk indikator (kelebihan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 43 responden atau 56,57%. Indikator ini mampu mempengaruhi variabel riba.

### 3. Uji Validasi dan Realibility

Diperoleh nilai validasi dan reliability digunakan composite reability dengan nilai diatas 0.70 ( $>0.70$ ) etika bisnis  $0.82 > 0.70$  jadi data tersebut reliability.

Untuk nilai validasi digunakan Cronback Alpha dengan nilai (0.05) digunakan 0.68

$> 0.05$  sangat valid. Keadilan  $0.85 > 0.70$  jadi data tersebut reliability. Untuk nilai validasi digunakan Cronback Alpha dengan nilai  $(0.05)$  digunakan  $0.7 > 0.05$  sangat valid. Riba nilai  $0.81 > 0.70$  jadi data tersebut reliability. Untuk nilai validasi digunakan Cronback Alpha  $(0.05)$  digunakan  $0.6 > 0.05$  sangat valid.

#### 4. Uji Model Spesification

##### a. Measurement Model Specification

Measurement Model Specification adalah pengukuran Mean ( $\text{rata}^2$ ) hasil idification yang terdiri dari  $X_1$  sampai  $X_3$  untuk variabel etika bisnis,  $X_4$  sampai  $X_6$  untuk variabel keadilan. Terlihat dari olah data menunjukkan pada variabel etika bisnis adalah  $X_1 \text{ rata}^2 > 4$ ,  $X_2 \text{ rata}^2 > 4$ ,  $X_3 \text{ rata}^2 > 4$ . Pada variabel keadilan  $X_4 \text{ rata}^2 > 4$ ,  $X_5 \text{ rata}^2 > 4$ ,  $X_6 \text{ rata}^2 > 4$ . Pada variabel riba adalah  $Y_1 \text{ rata}^2 > 4$ ,  $Y_2 \text{ rata}^2 > 5$ , dan  $Y_3 \text{ rata}^2 > 4$ .

##### b. Manifest Variabel Score (Original)

- 1) Variabel etika bisnis ( $\alpha$ )
- 2) Variabe keadilan ( $\beta$ )
- 3) Variabel riba ( $\gamma$ )

Manifest di variabel etika bisnis telah diukur dari ( $X_1$  sampai  $X_3$ ), variabel keadilan telah diukur dari ( $X_4$  sampai  $X_6$ ) dan variabel riba telah diukur dari ( $Y_1$  sampai dengan  $Y_3$ ).

Struktur Model Spesification

Struktur Model Specification Hasil olah data diperoleh melalui *Smart*

*Partial Least Square (Smart-PLS M3)*

Tabel 4.5 Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
<b>ETIKA BISNIS</b>	0,613432	0,826021		0,684295	0,613432	
<b>KEADILAN</b>	0,657432	0,851833	0,183424	0,741201	0,657432	0,119422
<b>RIBA</b>	0,595337	0,812712	0,444176	0,656033	0,595337	0,10615

Tabel 4.6 Redudancy

	Redundancy
<b>ETIKA BISNIS</b>	
<b>KEADILAN</b>	0,119422
<b>RIBA</b>	0,10615

Tabel 4.7 Chronbachs Alpha

	Cronbachs Alpha
<b>ETIKA BISNIS</b>	0,684295
<b>KEADILAN</b>	0,741201
<b>RIBA</b>	0,656033

Tabel 4.8 Latent Variabel Corelations

	ETIKA BISNIS	KEADILAN	RIBA
<b>ETIKA BISNIS</b>	1		
<b>KEADILAN</b>	0,42828	1	
<b>RIBA</b>	0,476664	0,625061	1

Tabel 4.9 R Square

	R Square
ETIKA BISNIS	
KEADILAN	0,183424
RIBA	0,444176

Tabel 4.10 AVE

	AVE
ETIKA BISNIS	0,613432
KEADILAN	0,657432
RIBA	0,595337

Tabel 4.11 Communalilty

	Communalilty
ETIKA BISNIS	0,613432
KEADILAN	0,657432
RIBA	0,595337

Tabel 4.12 Total Effects

	ETIKA BISNIS	KEADILAN	RIBA
ETIKA BISNIS		0,42828	0,476664
KEADILAN			0,515464
RIBA			

Tabel 4.13 Composite Reliability

	Composite Reliability
ETIKA BISNIS	0,826021
KEADILAN	0,851833
RIBA	0,812712

Tabel 4.14 Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics ( O/STERR )
X1 <- ETIKA BISNIS	0,839052	0,836184	0,047241	0,047241	17,761158
X2 <- ETIKA BISNIS	0,760392	0,754037	0,068778	0,068778	11,055699
X3 <- ETIKA BISNIS	0,747056	0,738663	0,084069	0,084069	8,886243
X4 <- KEADILAN	0,829706	0,832344	0,029111	0,029111	28,501286
X5 <- KEADILAN	0,766898	0,7526	0,067554	0,067554	11,352393
X6 <- KEADILAN	0,834117	0,836267	0,033872	0,033872	24,625322
Y1 <- RIBA	0,814891	0,819464	0,039762	0,039762	20,493973
Y2 <- RIBA	0,625464	0,595819	0,144783	0,144783	4,32002
Y3 <- RIBA	0,854844	0,850728	0,036556	0,036556	23,384544

### 5. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*. Convergent validity dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validasi, reliabilitas konstruk, dan nilai average variance extracted (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai fakto loading. Bila nilai faktor loading suatu indikator lebih dari 0.5 dan nilai t statistik lebih dari

2.0 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya bila nilai loading factor kurang dari 0.5 dan memiliki nilai t statistic kurang dari 2.0 maka dikeluarkan dari model.

Semua loading faktor memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai t statistik untuk loading variabel etika bisnis  $X_1$  sampai dengan  $X_3$ , untuk variabel keadilan  $X_4$  sampai dengan  $X_6$  dan untuk variabel riba  $Y_1$  sampai  $Y_3$  adalah valid. Syarat jika faktor loading  $> 0.5$  dan nilai t statistic  $< 2.0$  maka dikeluarkan dari model. dan untuk model penelitian tersebut yang dimana :

1. Variabel etika bisnis ( $\alpha$ ) di mana :

$$X1 (4.365789474) > 0.5$$

$$X2 (4.368421053) > 0.5$$

$$X3 (4.422368421) > 0.5$$

2. Variabel keadilan ( $\beta$ ) dimana :

$$X4 (4.181578947) > 0.5$$

$$X5 (4.342105263) > 0.5$$

$$X6 (4.326315789) > 0.5$$

3. Variabel riba ( $\gamma$ ) dimana :

$$Y1 (4.302632) > 0.5$$

$$Y2 (4.432895) > 0.5$$

$$Y3 (4.385526) > 0.5$$

Olah data tersebut menunjukkan faktor loading  $> 0.5$  yang diartikan data sangat akurat (valid). Semua loading faktor memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validasi yang signifikan. Nilai t statistik untuk loading faktor indikator adalah ( $>2.0$ ).

Tabel 4.15  
*Overview*

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
<b>ETIKA BISNIS</b>	0,6134 32	0,82602 1		0,68429 5	0,613432	
<b>KEADILAN</b>	0,6574 32	0,85183 3	0,1834 24	0,74120 1	0,657432	0,119422
<b>RIBA</b>	0,5953 37	0,81271 2	0,4441 76	0,65603 3	0,595337	0,10615

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity adalah reabilitas kontrak dengan melihat output composite reliability atau cronbach's alpha. Kriteria dikatakan reliable adalah nilai composite reliability atau cronbach's alpha lebih dari 0.70. Dari output berikut menunjukkan kontrak etika bisnis, keadilan dan riba memiliki nilai cronbach's alpha kurang dengan nilai 0.613432, 0.657432 dan 0.595337 dari nilai 0.7. Tetapi, bila dilihat dari nilai composite reliability, nilai etika bisnis, keadilan dan riba 0.826021, 0.851833 dan 0.812712 ( $>0.70$ ) sehingga tetap dikatakan reliable. Kontrak lainnya memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha diatas 0.70, pemeriksaan terakhir dari convergent validity yang

baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0.5. Berdasarkan table berikut, semua nilai AVE konstruk etika bisnis, keadilan dan riba memiliki nilai AVE diatas 0.50.

Evaluasi discriminant validity dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai cross loading dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam cross loading adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil output cross loading sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Cross Loadings**

	<b>ETIKA BISNIS</b>	<b>KEADILAN</b>	<b>RIBA</b>
<b>X1</b>	0,839052	0,36717	0,421879
<b>X2</b>	0,760392	0,28579	0,377145
<b>X3</b>	0,747056	0,350723	0,315154
<b>X4</b>	0,363229	0,829706	0,498398
<b>X5</b>	0,294556	0,766898	0,426633
<b>X6</b>	0,375658	0,834117	0,579053
<b>Y1</b>	0,257037	0,567363	0,814891
<b>Y2</b>	0,367921	0,314992	0,625464
<b>Y3</b>	0,480972	0,531071	0,854844

Korelasi X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, konstruk riba adalah 0.421879, 0.377145, 0.315154 lebih rendah dari 0.70. Sama halnya dengan X<sub>4</sub>, X<sub>5</sub>, X<sub>6</sub>. Berdasarkan tabel cross loading diatas, setiap indikator berkorelasi lebih rendah dengan konstarknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, sehingga dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah

membandingkan antara korelasi dengan konstruk akar AVE konstruk. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Latent Variable Correlations**

	<b>ETIKA BISNIS</b>	<b>KEADILAN</b>	<b>RIBA</b>
<b>ETIKA BISNIS</b>	1		
<b>KEADILAN</b>	0,42828	1	
<b>RIBA</b>	0,476664	0,625061	1

## 6. Evaluasi Model Struktural

**Tabel 4.18**  
**Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>Standard Error (STERR)</b>	<b>T Statistics (O/STERR)</b>
<b>ETIKA BISNIS -&gt; KEADILAN</b>	0,42828	0,440125	0,091379	0,091379	4,686862
<b>ETIKA BISNIS -&gt; RIBA</b>	0,255901	0,248615	0,107731	0,107731	2,375379
<b>KEADILAN -&gt; RIBA</b>	0,515464	0,516472	0,087798	0,087798	5,871043

Berdasarkan tabel diatas, untuk variabel etika bisnis terhadap produk keadilan (Hipotesis 1), variable keadilan terhadap variable riba (hipotesis 2) dan variabel etika bisnis dan riba (Hipotesis 3 ) memiliki hubungan yang signifikan

karena memiliki nilai t statistik lebih besar dari 2.0. Nilai R Square adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.19**  
**R Square**

	R Square
<b>ETIKA BISNIS</b>	
<b>KEADILAN</b>	0,183424
<b>RIBA</b>	0,444176

Nilai R Square keadilan adalah 0.183424. Artinya, etika bisnis dan keadilan secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 20%. Nilai R Square riba adalah 0.444176. Artinya etika bisnis dan riba secara simultan mampu menjelaskan variability sebesar 40%.

**Tabel 4.20 Distribusi t tabel**

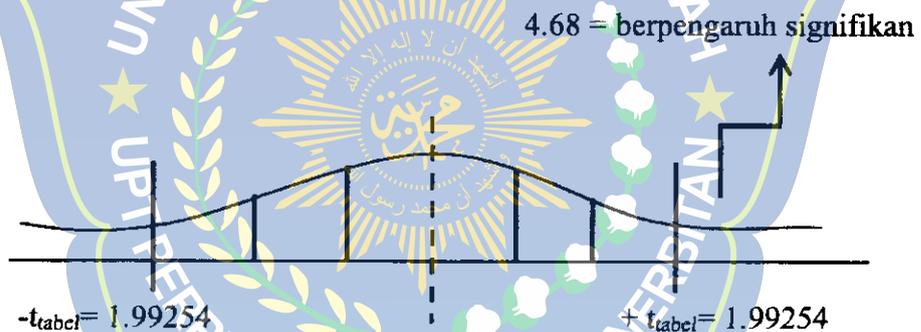
Titik Persentase Distribusi t (df = 41 - 30)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01663	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69225	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28146
46	0.67986	1.30023	1.67865	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67725	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67954	1.29907	1.67655	2.00956	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29711	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29681	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29652	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29623	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29597	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64296	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99046	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63865	3.19526

## 7. Jawaban Hasil Penelitian

### 1) Hipotesis 1 : Variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel keadilan

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel etika bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keadilan sebesar 4.686862. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 4.6868621$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1.99254$  yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 1 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel etika bisnis terhadap variabel keadilan.

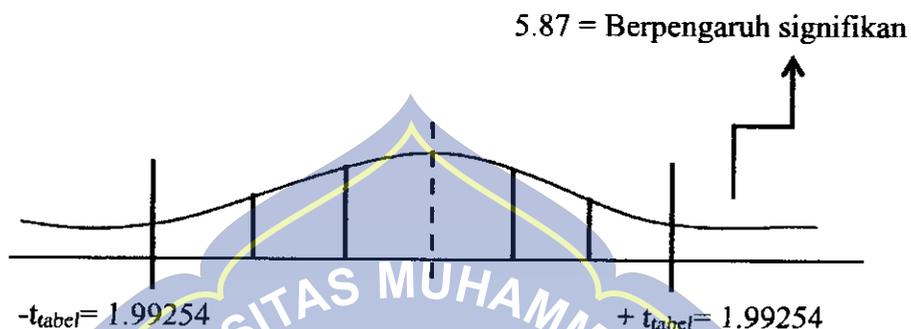


Gambar 4.2: Kurva Pengujian Dua Sisi

### 2) Hipotesis 2 : variabel keadilan berpengaruh terhadap variabel riba

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keadilan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel riba sebesar 5.871043. Sedangkan

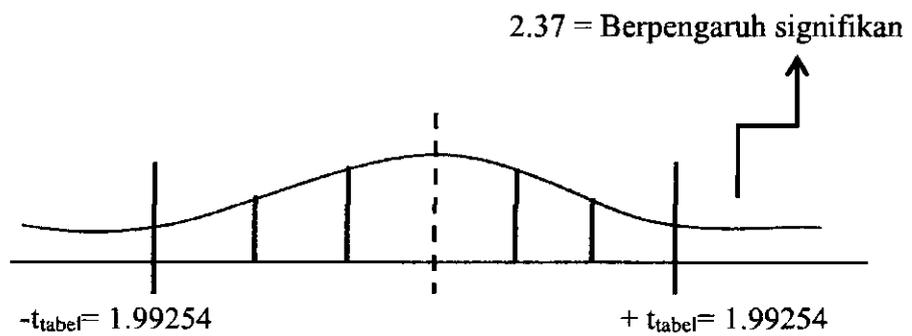
berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 5.871043$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1.99254$  yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 2 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel keadilan terhadap variabel riba.



Gambar 4.3 : Kurva Pengujian Dua Sisi

**3) Hipotesis 3 : Variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel riba**

Hasil pengujian outer model yang telah dilakukan bahwa hubungan antara variabel etika bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel riba sebesar 2.375379. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 2.375379$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1.99254$  yang menunjukkan bahwa dari hipotesis 3 diterima karena terdapat pengaruh antara variabel keadilan terhadap variabel riba.



**Gambar 4.4 : Kurva Pengujian Dua Sisi**



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel etika bisnis dapat memengaruhi variabel keadilan. Ini dikarenakan etika bisnis merupakan salah satu bentuk sikap yang dilakukan oleh pedagang dengan menerapkan sistem keadilan.
2. Variabel keadilan berpengaruh terhadap variabel riba. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keadilan dapat memengaruhi variabel riba. Kedua variabel ini tentunya sangat berhubungan karena untuk mendapatkan keadilan antara pedagang dan pembeli agar menghindari riba.
3. Variabel etika bisnis berpengaruh terhadap variabel riba. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel etika bisnis dapat memengaruhi variabel riba. Karena etika bisnis adalah salah satu bentuk sikap dalam bisnis dan bisnis yang baik yaitu tidak menerapkan riba.

#### B. Saran

1. Pedagang di Pasar Sungguminasa diharapkan agar lebih meningkatkan etika bisnisnya agar masyarakat terhindar dari riba.
2. Pelaku usaha sebaiknya memberikan keadilan kepada konsumen agar tidak ada yang dirugikan.
3. Untuk peneliti selanjutnya menjadikan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian mengenai bagaimana pentingnya dalam berbisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2012. *Departemen Agama RI*. Bandung: Syaamil Qur'an
- Adiwarman, A, Karim. (2010). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Airkunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Antonio, M. S. ( 2001). *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik* . Jakarta: Gema Insan.
- Arifin, J. (2009). *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press.
- Asyraf Abdul Maqshud, *Fiqh wa Fatawa al-Buyu'*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, t.t.
- Aziz, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Djakfar, H. M. (2008). *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*. Malang: UIN Malang Press.
- Departemen Agama RI. (2012) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran.
- Faisal Badroen. (2006). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana..
- H.R., M. N. (2009). *Benarkah Bunga Haram?* . Surabaya: Amanah Pustaka.
- Hendrayani, S. d. (2015). *Metode Riset Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* . Jakarta: Kencana.
- Imam Ghozali, H. (2015). *Partial least Square, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang.
- Kountur, R. (2007). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Edisi Revisi 2*. Jakarta: PPM.
- Lukman Fauroni. (2003). "Rekonstruksi Etika Bisnis Perspektif Al-Quran", Yogyakarta: "Prinsip-Prinsip Etika Bisnis" IQTISAD Journal Of Islamic Economics Vol.4, No.1

- Mirakhor, Z. I. ( 2008). *Pengantar Keuangan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Moh. Mursyidi. “*Analisis Hadits Al-Khiyar Menurut Perspektif Fiqh Al-Syafi’i dan Fiqh Al-Bhukari*”
- Nasution. (2012). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qordhawi, Y. (1997). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, A. (1995). *Doktrin Ekonomi Islam 4*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Perhitungan Manual dan SPSS* . Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhrawardi K. Lubis. (2009). *Etika Profesi Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sura’i, A. (1993). *Bunga Bank dalam Islam* . Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Syed Nawab Haider Naqvi, M. S. (2003). *Menggagas Ilmu Ekonomi Islamter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, H. (2001). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Veithzal Rivai dan Antoni Usman ( 2012). *Islamic Economic and Finance Ekonomi dan Keuanagan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjajakusuma, M. I. (2002). *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Zaroni, A. N. (2007). *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi)*. *Mazahib* , Vol.IV, No. 2.

Website :

Anonim, <https://salamadian.com/pengertian-etika-bisnis/>( akses tanggal 22 Oktober 2020 )

Anonim, [https://id.m.wikipedia.org/Syariat\\_Islam](https://id.m.wikipedia.org/Syariat_Islam) (diakses tanggal 29 Oktober 2020)

Anonim, <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Keadilan> (diakses tanggal 29 Oktober 2020)

Anonim, <https://www.kompasiana.com/mridwan/etika-bisnis-yang-baik-larasulullah-saw?> (diakses 29 Oktober 2020)

Anonim, <https://m.liputan6.com/citizen6/read/3871518/macam-macam-riba-dan-pengertiannya-serta-dasar-hukum-yang-wajib-diketahui> (diakses tanggal 29 Oktober 2020)

Anonim, <https://brainly.co.id/tugas/615676> (diakses tanggal 30 Oktober 2020)



## RIWAYAT HIDUP



**Dini Arwika Sari**, Lahir di Kabupaten Sinjai Kecamatan Sinjai Selatan tepatnya di Bikeru pada tanggal 23 juli 1999. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Fahril dan Mariani S. Penulis memasuki jenjang pendidikan formal taman kanak-kanak di TK Pertiwi Joalampe Kabupaten Sinjai pada tahun

2005, kemudian pada tahun 2006 kejenjang Sekolah Dasar di SDN 47 Joalampe dan lulus pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kejenjang SMPN 1 Sinjai Selatan dan lulus pada tahun 2014. Setelah lulus, pada tahun tersebut penulis melanjutkan pendidikan kejenjang SMAN 1 Sinjai Selatan dan lulus pada tahun 2017. Dan atas ridho Allah SWT dan restu orang tua, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perkuliahan di salah satu kampus swasta di Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Agama Islam Prodi Hukum Ekonomi Syariah pada tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi di HMJ HES periode 2018-2019 sebagai anggota bidang organisasi, pernah juga menjabat di HMJ HES periode 2019-2020 sebagai wakil bendahara umum.

Atas ridho Allah SWT dan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2021 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul : “ **Analisis Etika Bisnis Islam yang Berorientasi pada Nilai Keadilan dan Terbebas dari Unsur Riba**”.